

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker serviks sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan perempuan seluruh dunia, baik negara berkembang maupun negara maju. Kanker yang banyak dialami perempuan nomor empat di dunia adalah kanker serviks serta merupakan penyebab kematian kanker ketiga di negara berkembang. Angka kejadian dan angka kematian kanker serviks paling tinggi, salah satunya terjadi di Asia Tenggara (Pace, 2017).

Angka kejadian kanker serviks pada Tahun 2012 diperkirakan sebanyak 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian akibat kanker serviks, serta 70 % kematian terjadi di negara berkembang. Indonesia termasuk negara nomor tiga yang memiliki kejadian kanker serviks tertinggi yaitu, 20.928 kasus di tahun 2012 dari lima negara (Momenimovahed dan Salehiniya, 2017). Angka kejadian kanker serviks di Indonesia terus meningkat hingga mencapai 98.692 kasus pada tahun 2013 dan sekitar 235.000 kasus diantaranya meninggal dunia (Bott, 2014). Angka kejadian pada tahun 2016 menurun menjadi 73.453 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yaitu melakukan pengendalian kanker serviks melalui penapisan dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) *test* (Kemenkes Nomer 796 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknik

Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) *test* sudah banyak digunakan di pelayanan kesehatan primer. Metode IVA yang relatif sederhana, lebih mudah dan lebih hemat biaya, diharapkan dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA (Momenimovahed dan Salehiniya, 2017).

Pemeriksaan IVA yang dilakukan Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Bali sebanyak 126.359 orang (11,23%), dengan hasil positif sebanyak 12.653 orang (10,01%), yang dicurigai kanker serviks sebanyak 254 orang (2,00%) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Kabupaten Gianyar yang melakukan pemeriksaan kanker leher rahim dan kanker payudara mengalami peningkatan dimana dari (Dinas Kesehatan Prov Bali, 2015) menunjukkan tidak ada sama sekali WUS melakukan pemeriksaan kanker leher Rahim menjadi 1.515 orang (2%) yang melakukan pemeriksaan IVA, dengan hasil positif sebanyak 251 orang (16,57%) (Dinas Kesehatan Prov Bali, 2016). Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan *Clinical Breast Examination (CBE)* di Puskesmas Ubud I pada tahun 2015 tidak terdeteksi (Dinas Kesehatan Kab Gianyar, 2015). Dinas Kesehatan, Kab Gianyar (2016) menunjukkan pemeriksaan kanker leher Rahim masih rendah yaitu hanya lima orang.

Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks metode IVA disebabkan oleh beberapa faktor. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan faktor penyebab rendahnya pemeriksaan IVA yaitu, sosioekonomi, sumber daya yang terbatas untuk menerapkan program skrining, stress psikososial, kurangnya pengetahuan serta informasi yang memadai (Akinyemiju *et al.*, 2016; Pace, 2017).

Informasi deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan oleh WUS untuk mengetahui pentingnya melakukan deteksi dini. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak (Rahmawati, 2015). Sumber informasi saat ini bisa didapatkan oleh WUS dari berbagai sumber, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronik seperti televisi, radio, dan internet selain itu dapat diperoleh dari teman, orang terdekat, orang yang berpengaruh serta tenaga kesehatan (Wijaya, 2015).

Penelitian dari Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang memperoleh sumber informasi dari berbagai media dapat mempengaruhi sikap atau niat dalam berperilaku kearah yang positif atau sebaliknya berperilaku negatif, menghindar atau menolak. Penelitian dari Kursani dan Rahmawati (2016) menunjukkan WUS yang banyak tidak melakukan kunjungan IVA dipengaruhi oleh tidak adanya akses informasi atau sumber informasi yang digunakan maupun didapatkan, disebabkan oleh rasa acuh tak acuh pada kesehatan, menganggap jika belum ada keluhan maka wanita tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2018 di Puskesmas Ubud I, di Desa Lodtunduh termasuk cakupan pemeriksaan IVA terendah yaitu, 2,6%. Desa Lodtunduh terdiri dari sebelas Banjar. Peneliti melakukan pendekatan kepada sepuluh orang WUS, dimana tiga orang mengetahui tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA, sumber informasi yang didapatkan dari poster di pelayanan kesehatan dan bertanya langsung ke bidan desa, namun tidak berani melakukannya karena takut mengetahui hasilnya serta merasa belum perlu melakukan pemeriksaan, dua orang mengetahui

tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sumber informasi yang didapat dari televisi, poster serta di internet dan sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pembantu. Lima orang WUS tidak mengetahui sama sekali mengenai kanker serviks dan tidak mengetahui informasi mengenai kanker serviks dan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Melihat permasalahan di atas rendahnya angka masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA serta banyaknya WUS tidak mendapatkan informasi yang cukup terkait pemeriksaan tentang IVA. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sumber Informasi dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Desa Lodunduh Wilayah Kerja Puskesmas Ubud I”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apakah sumber informasi berhubungan dengan partisipasi WUS melakukan pemeriksaan IVA?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan partisipasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan penelitian ini secara khusus yaitu:

- a. Mengidentifikasi sumber informasi yang didapatkan oleh WUS.
- b. Mengidentifikasi partisipasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

- c. Menganalisis hubungan sumber informasi dengan partisipasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian asuhan kebidanan, khususnya asuhan kesehatan reproduksi.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat memperkaya kepustakaan Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar.

- b. Bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat khususnya WUS sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan deteksi dini Kanker Serviks.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi masukan, sumber data serta sebagai perbandingan penelitian di masa yang akan datang yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks.